

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Broiler merupakan ayam ras pedaging yang waktu pemeliharaannya relatif singkat, dari 3 sampai 4 minggu sudah dapat dipanen. Populasi broiler perlu ditingkatkan karena broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan masyarakat sehingga dengan meningkatnya populasi broiler konsumsi protein hewani di masyarakat dapat terpenuhi.

Broiler adalah unggas hasil rekayasa genetika yang memiliki karakteristik pertumbuhan cepat per satuan waktu serta menghasilkan kualitas daging dengan serat yang lunak. Menurut kecepatan pertumbuhannya, maka periode pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua yaitu periode *starter* dan *finisher*. Periode starter dimulai umur 1 – 21 hari dan periode finisher dimulai umur 22 – 35 atau sesuai umur dan bobot potong yang diinginkan (Murwani, 2010). Penggunaan imbuhan pakan (Feed additive) dalam ransum bertujuan untuk meningkatkan daya guna pakan. Imbuhan pakan yang sering dipakai selama ini adalah antibiotik.

Antibiotik merupakan senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme seperti jamur, yang memiliki kemampuan dalam menekan mikroorganisme lain. Antibiotik dalam pakan ayam broiler berfungsi sebagai growth promotor (pemicu pertumbuhan ternak) sehingga penggunaannya diharapkan dapat menghentikan pertumbuhan bakteri patogen. Penggunaan antibiotik biasa ditambahkan ke dalam ransum. Menurut Keirs et al. (2002) penambahan feed additive ke dalam ransum dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya tahan tubuh ayam broiler. Namun dengan adanya pelarangan penggunaan antibiotik secara berlebihan akan menimbulkan alergi pada konsumen, gangguan keseimbangan mikroorganisme dalam saluran pencernaan serta resistensi mikroorganisme terhadap antibiotika akibat residu antibiotik di dalam daging.

Salah satu bahan pengganti antibiotik yaitu bisa menggunakan bahan yang memiliki peran yang sama seperti penggunaan fermentasi ekstrak herbal akar alang – alang dan rumput teki. Kandungan dari akar rumput teki dan akar alang – alang yakni memiliki kandungan fenol dan minyak atsiri dimana peran dari kedua senyawa tersebut berfungsi sebagai antibakteri dan antioksidan sehingga dapat meningkatkan kesehatan ternak broiler.

Minyak atsiri dalam pakan ternak dapat memperbaiki performans ternak melalui meningkatnya nafsu makan, meningkatnya produksi enzim – enzim pencernaan serta stimulasi antiseptik dan antioksidan dari minyak atsiri (Ulfah, 2002). Minyak atsiri telah banyak digunakan sebagai bahan tambahan pakan dan diketahui mempunyai banyak aktivitas biologis di dalamnya, seperti antioksidan, anti-fungsi, anti-virus, anti-protozoa, anti-bakteri, dan anti inflamasi (Greathead 2003; Calsamiglia et al.2007; Tekeli et al. 2007). Aktivitas ini kemudian meningkatkan produksi ternak khususnya FCR (Feed conversion ratio).

Berbagai kandungan yang terdapat pada kedua tanaman tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif antibiotik dalam meningkatkan performa ayam broiler. Lalu fermentasi sendiri disini bertujuan untuk mengubah senyawa makromolekul kompleks (seperti protein, lemak, dan karbohidrat) menjadi senyawa yang sederhana sehingga kandungan senyawa pada ekstrak herbal sendiri dapat diserap atau masuk dalam tubuh ayam dengan maksimal.

Proses fermentasi menggunakan mol yang berasal dari rumen sapi yang mempunyai kandungan bakterii atau mikroorganisme yang bagus bagi saluran pencernaan seperti bakteri asam laktat yang diharapkan dapat memperbaiki mikroflora usus dan menekan bakteri patogen sehingga menciptakan ayam sehat dan meningkatkan performa broiler.

Penulis melakukan penelitian untuk laporan skripsi ini pada Peternakan Ayam Broiler di Politeknik Negeri Jember karena rasa ingin tahu mengenai efektivitas performa ayam broiler yang telah diberi ekstrak herbal. Dengan ini penulis mengambil judul “Efektivitas Penambahan Ekstrak Herbal Terfermentasi Terhadap Efisiensi Pakan Ayam Broiler”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk melihat suatu kerja atau efektifitas penelitian tidak hanya dilihat dari hasil yang telah diperoleh dari proses penelitian tersebut, tetapi juga dapat dilihat dari bagaimana peneliti menilai hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana performans ayam broiler setelah diberi penambahan ekstrak herbal terfermentasi ?
2. Berapa dosis ekstrak herbal yang tepat memberikan efisiensi pada pemeliharaan broiler ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efisiensi pakan ayam broiler setelah diberi fermentasi ekstrak herbal akar alang – alang dan rumput teki.
2. Menentukan dosis terbaik penggunaan fermentasi ekstrak herbal akar alang – alang dan akar rumput teki terhadap efisiensi pakan ayam broiler.

1.4 Manfaat

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan tentang keefektifitasan penambahan ekstrak herbal terfermentasi terhadap performa ayam broiler.
2. Bagi peternak ayam broiler, dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan performa ayam broiler.
3. Bagi konsumen, mengurangi residu obat atau bahan kimia pada ayam yang akan di konsumsi.